

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dasar dalam penelitian ini:

1. Ima Andriyani (2015)

Penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan pengaruh rasio keuangan, yang diukur dari *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 – 2013 dengan sampel sebanyak 9 perusahaan yang diambil dari 17 perusahaan yang terdaftar. Pada penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan cara *purposive sampling*, berdasarkan suatu kriteria tertentu. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan, bahwa semua variabel (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Secara parsial, hanya ROA yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Secara simultan, menunjukkan bahwa semua

variabel (*Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Assets*).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba.
- b) Mengambil sampel salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c) Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang adalah likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan yaitu terdiri dari *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset*.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2013.

2. I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh rasio-rasio keuangan, yang diukur dari *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover*, dan *profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Sampel penelitian terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2006-2010. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dipilih

berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CR, DER, TATO dan *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
- b) Mengambil sampel salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c) Metode pengambilan sample yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang adalah likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan yaitu terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Profit Margin*.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2006-2010.

3. Asian A Umobong, FCA (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang “*Assessing the Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas

(*CR, Liquid ratio, Net working Capital Ratio*) dan profitabilitas (*ROCE, ROA, ROTA, ROE, Gross profit Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi di Nigeria. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria dari tahun 2011-2013. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara parsial, *acid ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *gross profit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Net Working Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *Return on capital employed* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria dari tahun 2011 dan 2013.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a.) Variabel independen yang digunakan sekarang adalah likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu adalah likuiditas dan profitabilitas.

- b.) Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi di Nigeria.
- c.) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2013.

4. Regina Christy Puspaningrum, Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Assets*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages*. Populasi penelitian ini adalah data dari perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013 dengan sampel sebanyak 13 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan.
- b) Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- c) Periode perusahaan yang menjadi penelitian sekarang yaitu 2014 – 2018 Sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009 – 2013.

5. Junia Wati Ningrum (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2010-2014 “. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis dan menemukan pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada PT Kedaung Indah Can Tbk. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2010-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear multiple regresi. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Kedaung Indah Can Tbk tahun 2010-2014. Secara parsial, rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Kedaung Indah Can Tbk tahun 2010-2014.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas.
- b) Populasi penelitian yang menjadi penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian terdahulu adalah laporan keuangan di salah satu perusahaan pada PT Kedaung Indah Can Tbk.

6. Nika Arvina, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang “*The Influence of Financial Ratios to Predict Profit Growth at the Company’s Manufacturing Sector Industry Goods Consumption Listed in BEI Period 2014-2016*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Populasi penelitian ini adalah data dari perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dengan sampel sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *multiple* linear regresi. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, rasio *leverage* (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan aktivitas (*Total assests Turn Over*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a.) Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas.
- b.) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi.
- c.) Periode perusahaan yang menjadi penelitian sekarang adalah 2014-2018, sedangkan periode penelitian terdahulu adalah 2014-2016.

7. Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba sebagian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Populasi penelitian ini adalah data dari perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan sampel sebanyak 31 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Return on Equity*

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a.) Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan ROA, ROE, dan NPM.
- b.) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- c.) Periode perusahaan yang menjadi penelitian sekarang adalah 2014-2018, sedangkan periode penelitian terdahulu adalah 2010-2015.

Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Nama Pengarang	Tujuan penelitian	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sample Penelitian	Hasil Penelitian
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra	menyelidiki pengaruh rasio-rasio keuangan, terhadap pertumbuhan laba	2012	Pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur	Rasio keuangan (<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan profit margin</i>)	151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2006-2010	CR, DER, TATO dan <i>profit margin</i> berpengaruh signifikan pertumbuhan laba.
Asian A Umobong	mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba	2015	Pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi	Rasio likuiditas (<i>CR, Liquid ratio, Net working Capital Ratio</i>) dan rasio profitabilitas (<i>ROCE, ROA, ROTA, ROE,</i>	semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria dari tahun 2011-2013.	<i>acid ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>gross profit ratio</i> erpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>net profit ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perumbuhan laba, <i>Net Working Capital</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuha laba, <i>Return on Capital</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ima Andriyani	menyelidiki pengaruh rasio-rasio keuangan, terhadap pertumbuhan laba	2015	Pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan	Rasio keuangan (<i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On AssetI</i>)	9 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 – 2013	Secara parsial hanya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Junia Wati Ningrum	menganalisis dan menemukan pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba	2015	Pertumbuhan laba pada PT. Kedaung Can Tbk	Rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan rasio aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>)	laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2010-2014	rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Nika Arvina, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu	menganalisis dan menemukan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba	2018	Pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	Rasio keuangan (<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets</i>)	20 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, rasio <i>leverage (Debt Equity Ratio)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan aktivitas (<i>Total assests Turn Over</i>) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

<p>Regina Christy Puspaningrum, Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo</p>	<p>menganalisis dan menemukan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba</p>	<p>2018</p>	<p>Pertumbuhan laba pada perusahaan <i>food and beverages</i></p>	<p>Rasio keuangan (<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Return on Assets</i>)</p>	<p>13 perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.</p>	<p><i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
<p>Anggi Maharani Safitri dan Mukaram</p>	<p>menganalisis dan menemukan pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba</p>	<p>2018</p>	<p>pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI</p>	<p><i>Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin</i></p>	<p>31 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><i>Return on Assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>

Sumber : data diolah

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang digunakan peneliti sebagai dasar untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang akan diajukan mengenai pertumbuhan laba.

2.2.1 Pertumbuhan laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mahaputra, 2012).

Pertumbuhan laba merupakan ukuran perusahaan yang sering dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Karena laba merupakan hasil atau prestasi yang diperoleh oleh perusahaan atas kinerjanya selama periode tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) “penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*)”.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin

meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah (Andriyani, I., 2015).

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun}_1 - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}} \dots (1)$$

Keterangan:

Laba bersih **tahun_t** = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih **tahun_{t-1}** = laba bersih tahun sebelumnya

2.2.2 Likuiditas

Menurut Syafrida (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Pengertian rasio likuiditas menurut Rambe, *et al* (2015:49) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi *financial* jangka pendeknya atau *Current Liabilities*, dengan menghubungkan jumlah kas dalam aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang

mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua rasio umum yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Menurut Kasmir (2017:125) *Current Ratio* merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).

Dalam praktiknya, CR 200% terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Rumus untuk mencari *Current Ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \quad \dots (2)$$

Menurut Kasmir (2013:136) *Quick Ratio* atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Untuk mencari *Quick Ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{current liabilities}} \quad \dots (3)$$

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan (Moeljadi, 2006:73). Menurut Kasmir & Jakfar (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

1. *Profit Margin on Sales*

Menurut Kasmir (2013:199) *Profit Margin on Sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

- a. Margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}} \quad \dots (4)$$

- b. Margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \quad \dots (5)$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Terdapat rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \quad \dots (6)$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2013:204) ROE atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Terdapat rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \quad \dots (7)$$

4. Laba per lembar saham biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Menurut Kasmir (2011:207) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dari dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}} \quad \dots (8)$$

2.2.4 Aktivitas

Menurut Kasmir (2013:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam praktiknya, rasio aktivitas yang digunakan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Adapun sebagian dari rasio-rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Perputaran piutang (*Turnover Receivable*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah maka ada *over-investment* dalam piutang.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rumusan untuk mencari *turnover receivable* sebagai berikut:

$$\text{Turnover Receivable} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \quad \dots (9)$$

2. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun, semakin kecil rasio ini maka semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Cara mencari adalah dengan membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dan rata-rata persediaan. Namun apabila tidak ada harga pokok, maka dapat digunakan sebagai perhitungan dalam penjualan (*sale*) dengan rata-rata persediaan dan biasanya dalam hitungan tahun. Rumusan untuk mencari *inventory turnover* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{rata-rata persediaan}} \quad \dots (10)$$

3. *Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2017:138) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Caranya adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja. Rumus untuk mencari *Working Capital Turnover* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{NWC turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working Capital}} \quad \dots (11)$$

4. Fixed Assets Turnover

Menurut Kasmir (2017:139) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva berputar dalam satu periode. Caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dan aktiva tetap dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal. Rumus untuk mencari *fixed assets turnover* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}} \quad \dots (12)$$

5. Total Asset TurnOver

Menurut Kasmir (2017:140) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal. Aktivitas diprosikan dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \quad \dots (13)$$

2.2.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva yang sangat likuid

dengan hutang lancar. Semakin besar nilai likuiditas, maka semakin besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika nilai likuiditas kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Ningrum, 2015). Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar aktiva lancar dan perolehan laba yang dimiliki.

Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan, dimana semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba. Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek, dan pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi. Jadi, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan Laba dapat dijelaskan jika *Current Ratio* rendah bukan berarti perusahaan memiliki kinerja yang tidak bagus, karena hal ini dapat mengindikasikan perusahaan telah efisien dalam penggunaan dana yang ada ataupun perusahaan telah mendapat kepercayaan sebagai kreditur yang baik.

Berdasarkan penelitian oleh Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan pada penelitian

Puspaningrum, *et al* (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.2.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau sejauh mana efektifitas pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan. Profitabilitas mengukur evaluasi atas pendapatan perusahaan dan efektivitas penggunaan serta pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Agar suatu perusahaan dapat terus menerus dalam keadaan *profitable*, manajemen harus menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan optimal, produktif dan seefisien mungkin untuk menghasilkan pendapatan dan mendapatkan laba yang maksimal. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets*. *Return on Assets* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan.

Apabila terjadi peningkatan *Return on Assets* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan, sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan volume penjualan atau pendapatan, sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

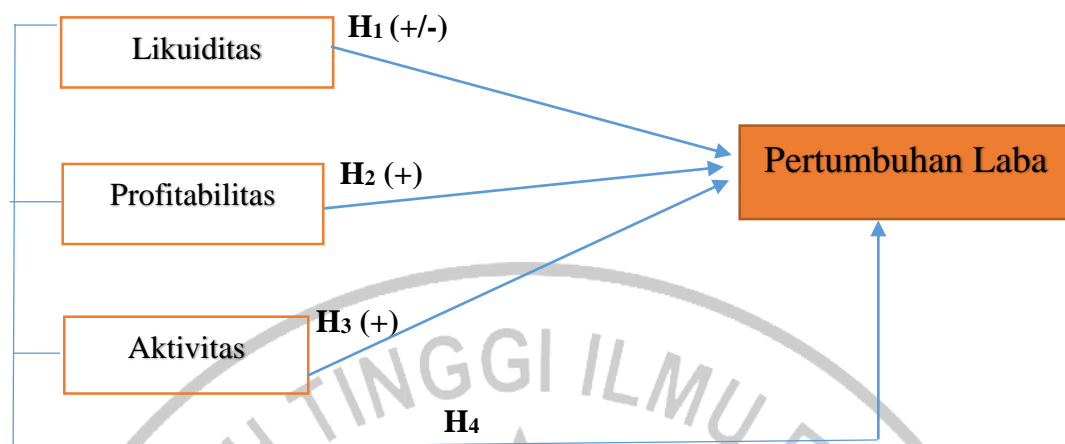
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015), FCA (2015), dan Arvina (2018)) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.7 Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Aktivitas perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio *Total Asset Turnover*. *Total Asset TurnOver* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) dan Ningrum (2015) menunjukkan hasil bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka pemikiran



Gambar2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian yang disampaikan sebelumnya, hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₁: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₂: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₄: Likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.